

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TENIS MEJA
DI SMP NEGERI 2 HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK
DITNJAU DARI MINAT SISWA-SARANA DAN PRASARANA**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
ZONI GUSRIANTO
NIM : 79807**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TENIS MEJA DI
SMP NEGERI 2 HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK DITINJAU
DARI MINAT SISWA – SARANA DAN PRASARANA**

Nama : Zoni Gusrianto
NIM : 79807
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Oktober 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Syahril B, M.Pd
NIP.19621012 198602 1002

Drs. Mawardi, MS
NIP. 19600716 198602 1001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tennis Meja
Di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
Di Tinjau Dari Minat Siswa – Sarana dan Prasarana**

Nama : Zoni Gusrianto

NIM : 79807

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Oktober 2010

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. H. Syahril B, M.Pd	1. _____
2	Sekretaris	Drs. Mawardi, MS	2. _____
3	Anggota	Drs. Nirwandi, M.Pd	3. _____
4	Anggota	Drs. Suwirman, M.Pd	4. _____
5	Anggota	Drs. Zainul Johor, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Zoni Gusrianto (2006): Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Ditinjau Dari Minat Siswa – Sarana Dan Prasarana

Penelitian ini berawal dari berbagai informasi yang diperoleh tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain minat siswa serta sarana dan prasarana. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana minat siswa serta kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan minat siswa serta kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang berjumlah 176 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Proporsional random sampling yaitu mengambil 25% dari tiap lokal maka terdapat jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket. Data diolah dengan menggunakan tabulasi frekwensi Sudjana.

Dari analisis hasil penelitian dapat digambarkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebesar 52%, serta kondisi sarana dan prasarana dapat digambarkan sebesar 58% terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Untuk itu diharapkan perhatian dari semua pihak agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ditinjau dari Minat siswa – Sarana dan prasarana”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat membuat skripsi ini di Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberi bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang juga telah banyak memberi bantuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. Mawardi, MS selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd, Drs. Suwirman, M.Pd, Drs. Zainul Johor, M.Pd, selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu segala urusan di kampus demi kelancaran skripsi ini.
7. Teristimewa bagi Orang tua, keluarga atas do'a serta dorongannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat, berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori	9
1. Ekstrakurikuler	9
2. Minat	17
3. Sarana dan Prasarana	19
B. Permainan Tennis Meja	20
1. Peralatan dan Fasilitas	21
2. Teknik Dasar Permainan Tennis Meja	22

C. Kerangka Konseptual	25
D. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	33
B. Analisis Data Penelitian	33
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	36
D. Pembahasan	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	39
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan, untuk itu sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pencapaian tersebut.

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan dalam bentuk formal kurikulum pendidikan harus mampu memberikan sebagai tunas-tunas bangsa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih berdisiplin, lebih kuat jiwa dan raga, lebih berkepribadian dengan demikian mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa dan negara.

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pada Pasal 25 Ayat 3 yaitu “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa semua jenjang pendidikan mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan olahraga baik di sekolah maupun di luar sekolah, di sekolah pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan sesuai dengan minat dan bakat siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Depdiknas (2003:3) mengemukakan bahwa pendidikan ekstrakurikuler didasari SK Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 118/U/2002 yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS latihan dan kepemimpinan serta wawasan widyutamandala”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pada Pasal 25 Ayat 4 juga menyebutkan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas terlihat pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga

di sekolah, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa guna meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Bosari (1991 : 39) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah “Untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilan, mengenai hubungan antar berbagai objek mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat, menunjang pencapaian intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya”. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menyalurkan potensi minat dan bakat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan. Peranan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat besar sekali manfaatnya bagi siswa terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, minat dan bakat serta potensi tersebut dipupuk dan tumbuh kembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri mental serta berkualitas tinggi.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional maka salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam mata pelajaran, seperti mengembangkan ekstrakurikuler kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan – kegiatan olahraga yang dapat mengembangkan kemampuan siswa meraih prestasi dalam cabang olahraga dan membantu siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar terlaksana dengan baik, maka Depdikbud (1997:25) menjelaskan azas-azas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler perlu disiapkan dengan mantap, baik program, pelaksanaan dan pembiayaan.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.
- (3) Kegiatan tersebut pada umumnya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah maupun hari libur.
- (4) Kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti seluruh siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.
- (5) Kegiatan ekstrakurikuler menitikberatkan pada kegiatan kelompok.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, terencana dan terkoordinir. Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian serius dari para pengelola lembaga pendidikan dengan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam rangka meningkatkan prestasi terhadap bidang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minat.

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan sebelumnya sudah seharusnya semua jenjang pendidikan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, di Kabupaten Solok setiap jenjang pendidikan sudah melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mana salah satunya adalah SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti dimana kegiatan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti

olahraga, keagamaan, kesenian dan sebagainya, salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan sekolah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Olahraga tenis meja hendaknya menjadi salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat, karena tenis meja tidak sulit untuk dipelajari dan tidak membutuhkan biaya yang sangat mahal.

Memperhatikan perkembangan olahraga saat ini seharusnya olahraga tenis meja sudah dikenal secara luas oleh masyarakat dan olahraga tenis meja sudah berkembang namun kenyataannya sekarang olahraga tenis meja semakin terpuruk dan kalah pamor dengan olahraga lain yang banyak digemari oleh masyarakat seperti sepak bola, bola voli, sepak takraw. Tenis meja semakin ditinggalkan oleh masyarakat terutama kaum muda.

Berdasarkan tinjauan dan informasi di lapangan kenyataannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, itu dapat dilihat saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung hanya 3 sampai 5 orang siswa yang serius mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tenis meja tidak berjalan dengan baik. Wawancara Endra. S.Pd (Guru Penjas)

Kalau hal ini dibiarkan, dikhawatirkan untuk masa yang akan datang permainan tenis meja sebagai salah satu cabang olahraga tidak akan berkembang dengan baik, khususnya di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksana kegiatan ekstrakurikuler tenis meja antara lain :

1) minat siswa terhadap olahraga tenis meja, 2) sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 3) dukungan dari kepala sekolah, 4) kompetensi guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, 5) olahraga yang kurang memasyarakat, 6) program latihan kegiatan ekstrakurikuler, 7) waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 8) dukungan dari orang tua siswa, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebab sebagian orang tua menganggap kegiatan ekstrakurikuler tidak memberikan mamfaat terhadap mata pelajaran wajib.

Berdasarkan pengamatan yang ditemui dan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TENIS MEJA DI SMP NEGERI 2 HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK DITINJAU DARI MINAT SISWA-SARANA DAN PRASARANA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas. Banyak permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja pada SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok antara lain :

1. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja
2. Sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler
3. Dukungan orang tua siswa

4. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
5. Dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler
6. Program latihan yang tidak jelas
7. Olahraga yang kurang memasyarakat
8. Kompetensi guru pembina kegiatan ekstrakurikuler

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah ini antara lain:

1. Minat siswa
2. Sarana dan prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
2. Menggambarkan kondisi sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (strata satu) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
2. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran olahraga permainan tenis meja
3. Sebagai bahan masukan dalam pembinaan olahraga permainan tenis meja bagi guru pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, bagi mahasiswa UNP pada umumnya, mahasiswa FIK khususnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan diluar jam pelajaran. Sebagaimana yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah :

“Kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan dan juga berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. (Depdiknas 2006:19)”

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar jam pelajaran, dan dimaksud agar para siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat, kegiatan ini juga dapat menambah dan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Sutisna (1986:67) mengemukakan pengertian ekstrakurikuler adalah “kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid berprestasi di luar dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal”.

Depdikbud (1997:25) ekstrakurikuler adalah

“Kegiatan yang perlu disiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran, termasuk pada hari libur, kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti seluruh siswa menurut jenis dan fungsinya, kegiatan ekstrakurikuler menitikberatkan pada kegiatan kelompok”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik. Baik itu program pelaksanaan maupun pembiayaan nya, agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan menurut jenis dan fungsinya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bosari (1991:29) kegiatan ekstrakurikuler adalah

“Untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai objek mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional”

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan dikembangkan untuk meningkatkan

kemampuan, minat dan bakat peserta didik, kegiatan ini juga berkaitan dengan program sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan nilai dan sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari diberbagai mata pelajaran.

a. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi kelangsungan suatu kegiatan dengan baik, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus berpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditempuh hendaknya dapat dilaksanakan secara terprogram dan terarah agar tidak menyimpang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian pihak sekolah hendaknya mampu merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kongkrit, jelas, serta memiliki daya guna yang tinggi untuk menggalang pencapaian tujuan proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan pembinaan siswa, dimaksudkan adalah dalam rangka menyalurkan bakat dan minat siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Dengan demikian maka tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:12) adalah

(1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yakni di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat, (2) siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreativitasnya secara wajar dan terarah, (3) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai *wiyatamandala*”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, akan tetapi dapat juga dirasakan bagi kelompok, sekolah, dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka diharapkan setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya menyadari arti pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dengan baik, sebab semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, tentu akan memberikan dampak positif untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimana sekolah itu berada.

b. Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler

Sebagaimana kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi agar dapat tersalur sesuai dengan bakat, minat, serta keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengikutinya. Seiring hal dimaksud menurut Depdikbud (1997:4) mengatakan bahwa

“kegiatan ekstrakurikuler harus berdaya bagi pencapaian tujuan mata pelajaran dalam rangka memberikan perbaikan dan pengayaan”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Depdikbud di atas mengisaratkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pada hakekatnya harus memiliki daya guna (manfaat) yang dapat diraih, yakni sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian maka sebaiknya kegiatan yang akan dilaksanakan hendaknya kegiatan-kegiatan yang bersifat menunjang mata pelajaran, seperti yang bersifat keolahragaan, keagamaan, kesenian, dan lain-lain sebagainya. Dan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman siswa lebih lanjut, pihak sekolah juga dapat menyalurkan potensi tersebut dengan mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, atau ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, merupakan harapan yang memungkinkan untuk menggalang upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaannya.

Selain manfaat seperti di atas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki manfaat yang lebih luas, yakni sesuai dengan yang dikemukakan Depdikbud (1997:5) meliputi

“a) untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran

sesuai dengan kurikulum yang ada, b) untuk melengkapi upaya pembinaan siswa, c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat serta keterampilan”.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk menjauhkan siswa dari kegiatan negative, selain itu juga dapat membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minatnya di bidang mana. Didukungnya kegiatan siswa tersebut dengan pengadaan fasilitas penunjang serta menampilkan hasil karya mereka juga menjadi alasan timbulnya kepercayaan diri bagi siswa. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat dalam pembinaan dan pengembangan potensi seperti bakat, minat, kreatifitas, serta pengetahuan siswa dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam rangka meningkatkan mutu pembinaan siswa, sangat perlu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan profesional maka perlu melibatkan berbagai unsur yang terkait seperti : kepala sekolah, pembina OSIS, para guru, tenaga pendidikan lainnya, pengurus komite sekolah, dan pengurus OSIS (siswa).

Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya masing-masing tugasnya diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawab serta saling

mendukung satu sama lainnya. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan minat dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kamus Bahasa Indonesia sebagaimana yang di ungkapkan oleh Porwadarminata (1987:201) pelaksanaan diartikan sebagai “perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan, mengerjakan atau menjalankan suatu program atau rencana yang akan ditetapkan sebelumnya” jadi setiap pelaksanaan tersebut dilakukan berdasarkan kepada rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu program kita harus memperhatikan sumber-sumber potensi yang ada, dan hambatan-hambatan yang akan ditemui. Potensi-potensi ini sangat menunjang terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Berikut ini beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler :

1) Penyusunan program

Dalam penyusunan suatu program yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Program harus sederhana, solid, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan, kegiatan yang dilaksanakan tidak membebani siswa.

- b) Program hendaknya memperhitungkan berbagai faktor antara lain: kemampuan tenaga, biaya pendukung, sarana dan prasarana, dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan partisipasi siswa dalam melaksanakannya.

2) Tenaga

Dalam hal ini yang dimaksud adalah tenaga pembina yang memiliki kemampuan profesional, terampil dan berwibawa.

3) Sarana dan prasarana yang cukup

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam memperlancar keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4) Kemampuan siswa

Diharapkan adanya minat, bakat dan dorongan dari para siswa, untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh kesadaran sehingga benar-benar memberikan manfaat yang berdaya guna bagi siswa dan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bakat, minat, kreatifitas serta pengetahuan dan proses belajar siswa.

2. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh suatu objek atau untuk mencapai tujuan yang di inginkan, suatu objek atau peristiwa yang menyenangkan seseorang akan dapat menimbulkan minatnya terhadap peristiwa atau objek tersebut. Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya.

Minat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan aktifitas, dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersifat dinamis. Bono Maiharti dalam Ahmad Fauzi (2001 : 6) mengartikan minat adalah “kekuatan pendorong bagi seseorang untuk membiasakan diri mengkaji suatu masalah di luar kerangka pertimbangan untuk melihat segi yang menarik mengenai suatu gagasan”.

Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan, minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Singer dalam Dawan Sinarjo (1999 : 8) mengemukakan minat adalah “motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan”

Depdikbud (1995:212) Minat adalah “sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan senang”. Bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan muncul dan tertuju pada objek, peristiwa atau pekerjaan itu, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan objek tersebut, demikian pula bila seseorang berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler tenis meja maka perhatiannya akan tertuju pada cabang olahraga tenis meja tersebut dan akan berusaha sebaik mungkin untuk mempelajari dan menguasainya dengan baik.

Sumadi Suryabrata dalam Dawan Sinarjo (1999:9) mengemukakan minat adalah “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, yang terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas tentang minat, bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Jadi minat seseorang terhadap suatu objek akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Jadi bila ia berminat ia akan berbuat, bertindak dan memusatkan

perhatiannya terhadap apa yang diinginkan, sesuatu kekuatan yang menyertai aktivitas besar kemungkinan prestasi dan keberhasilan mudah diraih hal ini didasari oleh seseorang itu memandang suatu yang diminatinya mengandung nilai yang berarti baginya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat-alat yang diperlukan seseorang dalam melakukan kegiatan yang sifatnya tidak parmanen, dapat diusahakan dalam waktu yang tidak begitu lama, dapat dipindah- pindahkan dan dibawa seperti bola, net, matras, balok star dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah “tempat atau lokasi di mana sarana dapat dimanfaatkan yang sifatnya parmanen tidak dapat dipindahkan atau dibawa seperti gor, lapangan, kolam renang dan sebagainya”. Santoso (1994:12)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, sarana dan prasarana adalah fasilitas atau peralatan yang diperlukan seseorang untuk melakukan kegiatan, baik kegiatan yang bersifat parmanen maupun kegiatan yang tidak parmanen. Sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan semestinya tersedia agar proses di dalam suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar, oleh sebab itu sarana dan prasarana harus dapat diusahakan baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang lama.

Sarana dan prasarana latihan merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam pembinaan olahraga. Menurut UU RI No. 3 (2005:13) menjelaskan defenisi sarana dan prasarana dalam bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu”sarana olahraga adalah peralatan dan

perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga”. Kemudian prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.

Di dalam mata pelajaran penjas dan olahraga, sarana dan prasarana sangatlah penting, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pelaksanaan pembelajaran penjas dan olahraga tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Yanis dalam Ahmad fauzi(2010:24) sarana dan prasarana adalah:

“Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting sarana dan prasana tersebut harus disediakan sesuai dengan kebutuhan lapangan, sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalan nya proses belajar mengajar secara efektif dan efesien, tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olahraga sulit dicapai hasil tujuan yang diharapkan”

Sarana dan prasana yang memadai merupakan faktor yang sangat penting artinya di dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan umumnya pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya. Di dalam proses pembelajaran di sekolah kedudukan sarana pendidikan menunjang untuk berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efesien. Dengan demikian jelas terlihat peranan sarana dan prasarana faktor yang dominan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

B. Permainan Tenis Meja

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja saja, tapi juga anak-anak dan orang tua, pria dan wanita cukup besar peminatnya hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk dimainkan. Olahraga tenis meja telah banyak mengalami perubahan dari bentuk sederhana sampai menjadi olahraga modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang.

Induk organisasi tenis meja ini adalah tergabung ke dalam Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI). Sedangkan induk organisasi terbesarnya di dunia dikenal dengan *International Table Tennis Federation* (ITTF).

Dalam peraturan permainan tenis meja PTMSI (2006) menetapkan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

1. Peralatan dan fasilitas tenis meja

a) Meja

Permukaan meja harus berbentuk segi empat dengan panjang 2,74 m, lebar 1,525 m, tinggi 76 cm. Untuk permainan ganda permukaan meja dibagi menjadi dua bagian dengan garis putih selebar 3 mm.

b) Bet atau raket

Bet merupakan alat utama untuk memukul bola dalam permainan tenis meja yang terbuat dari kayu dengan postur bundar dan dilapisi dengan karet di bagian luar.

c) Bola

Bola terbuat dari bahan *celluloid* dengan diameter 40 mm dan berat 2,7 gram.

d) Jaring atau net

Permukaan meja dibagi menjadi dua bagian yang sama dengan perantaraan sebuah jaring atau net yang parallel dengan batas akhir meja, panjang net 1,83 m dan tinggi 15,25 cm, diatas permukaan meja. Bagian bawah dipasang sedekat mungkin dengan permukaan meja.

2. Teknik dasar dalam permainan tenis meja

1) Teknik dasar pegangan (*grip*)

- a) *Shakehand Grip* (jabat tangan) yaitu berjabat tangan memegang bet seperti kita bersalaman.



Gambar: Shakehand grip

- b) *Penhold Grip* (pegangan pena) yaitu pegangan bet seperti kita menulis menggunakan pena.



Gambar: Penhold grip

Dalam permainan tenis meja cara memegang raket inilah yang akan menentukan teknik permainan. Grip atau pegangan merupakan faktor yang sangat penting dalam permainan tenis meja, dan memegang ini juga yang akan menentukan teknik permainan dan mengembangkan permainan.

2) *Stance* (sikap siap)

Stance yaitu sikap siap posisi kaki, badan, dan lengan pada saat menerima bola atau pada saat memukul bola. Tim tenis meja (2009:12)

Dalam permainan tenis meja ada beberapa *stance*/sikap siap yang bisa dipergunakan antara lain:

a) *Square Stance*

Square Stance yaitu posisi badan menghadap penuh ke meja siap untuk menerima servis dari lawan atau siap kembali setelah mengembalikan pukulan dari lawan.

b) *Side Stance*

Side Stance yaitu posisi badan menyamping baik ke samping kiri maupun ke samping kanan.

c) *Open Stance*

Open Stance yaitu modifikasi dari *Side Stance*. *Stance* ini hanya digunakan untuk *Back Hand Block*, kaki kiri agak terbuka ke luar dan agak kedepan untuk pemain tangan kanan.

3) *Stroke* (Pukulan)

Stroke yaitu Cara tertentu untuk memukul bola agar melewati net/jaring. Tim tenis meja (2009:15)

Dalam bermain tenis meja banyak teknik pukulan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang pemain, dari sekian banyak teknik pukulan dalam bermain tenis meja. Teknik yang paling utama yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang pemain tenis meja antara lain adalah :

- a) *Drive* adalah pukulan yang paling kecil tenaga gesekannya dan merupakan dasar dari berbagai jenis pukulan, yang berfungsi sebagai pukulan serangan dan juga sebagai kontrol teknik mengembalikan bola dari lawan.
- b) *Push* adalah teknik memukul bola dengan gerakan mendorong, yang berfungsi untuk mengembalikan bola pukulan *push* itu sendiri dan pukulan *chop*.

- c) *Block* adalah teknik memukul bola dengan gerakan menstop bola atau membendung bola dengan sikap bet agak tertutup, yang berfungsi untuk mengembalikan bola-bola *drive* atau bola dengan putaran *topspin*.
- d) *Chop* adalah teknik memukul bola dengan gerakan seperti menebang pohon atau disebut dengan gerakan membacok.
- e) *Service* yaitu teknik memukul untuk menyajikan bola pertama ke dalam permainan, dengan cara bola dipantul terlebih dahulu ke meja server, kemudian harus melewati net dan akhirnya memantul di meja lawan.
- f) *Flat Hit* adalah pukulan yang dilakukan mirip dengan gerakan *drive* tetapi gerakan betnya horizontal.
- g) *Drop Shot* adalah teknik memukul bola dengan gerakan bet seperti *half volley push* atau *half volley block* seperti menaruh bola sedekat mungkin dengan jaring di meja lawan.
- h) *Chopped Smash* adalah teknik pukulan dengan gerakan *chop* atau *backspin*, yang berfungsi untuk mengembalikan bola-bola yang tinggi pantulannya dari meja.
- i) *Flick* adalah menjentik atau mencungkil. Teknik pukulan *flick* dalam permainan tenis meja digunakan untuk mengembalikan bola yang ditempatkan dekat dengan net dengan pukulan serangan.

Permainan tenis meja di Indonesia baru dikenal pada tahun 1930. pada waktu itu hanya golongan tertentu saja dari golongan pribumi yang boleh ikut

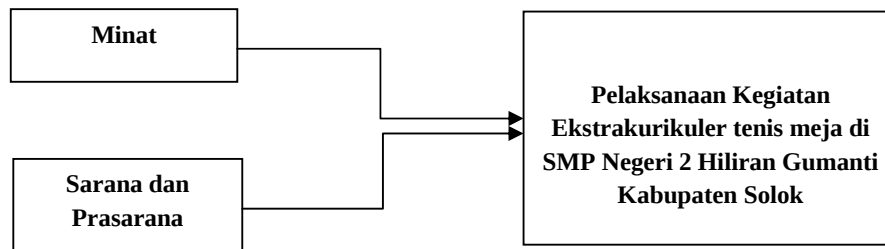
latihan antara lain keluarga pamong yang menjadi anggota dari balai pertemuan tersebut. Pada tahun 1939 tokoh-tokoh petenismejaan mendirikan PPPSI (Persatuan Ping Pong Seluruh Indonesia). Achmad Damiri (1992:2) ping pong adalah “hasil suara atau bunyi perkenaan bola dengan raket/bet”, kemudian tahun 1951 dalam kongresnya di Surakarta PPSI mengalami perubahan nama PTMSI (Persatuan Tenis Meja Indonesia).

Perkembangan tenis meja di Indonesia sejak berdirinya PTMSI bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan tenis meja yang berdiri, serta banyaknya pertandingan tenis meja yang dilaksanakan terutama dalam arena: PORSENI, POPDA, POMDA PON, di tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan olahraga merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah untuk bidang studi pendidikan jasmani. Oleh sebab itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, kegiatan sangat dipengaruhi terutama faktor-faktor, minat siswa, kompetensi guru pembina, serta sarana dan prasarana dan partisipasi kepala sekolah dalam menunjang kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Sebagai bahan pemikiran dalam penelitian ini maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang perlu di ungkapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti kabupaten Solok?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil data pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa persentase minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebesar 52% (CUKUP), dan gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebesar 58% (CUKUP).

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan agar dapat memasyarakatkan olahraga tenis meja, khususnya di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja khususnya di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja khususnya di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, agar siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

4. Bagi guru pembina diharapkan agar dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dengan baik, untuk mencapai hasil yang diharapkan.
5. Bagi siswa agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dengan baik, untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi masing – masing siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
6. Bagi mahasiswa yang lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan sampel yang lebih banyak dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Pendidikan Tinggi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Peningkatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bosari. 1991. *Unsur-unsur Pembinaan Bangsa dan Pembangunan Negara*. Jakarta: Menpora
- Damiri, Achmad. 1992. *Olahraga Pilihan Teni Meja*. Bandung
- Depdikbud. 1995. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tiggi*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. 1997. *Hasil Seminar Kesegaran Jasmani Nasional I*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Stanawiyah*. Jakarta : Depdiknas
- Dikdasmen. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Bina Karya
- Endra. 2009, Wawancara. 12 November 2009
- Fauzi, Ahmad. *Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja di SD 06 Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*. (Skripsi). Padang: FIK UNP
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sinarjo, Dawan. 1999. *Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Siswa Puteri SMA Pembangunan UNP Padang* (Skripsi). Padang: FIK UNP
- Susilo, Toni. 2004. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Talang Kabupaten Solok* (Skripsi). Padang: FIK UNP
- Sutisna. 1986. *Administrasi Pendidikan Sekolah Menengah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu